

# PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *CONCEPT SENTENCE* DAN *COMPLETE SENTENCE* PADA SUBKONSEP VERTEBRATA

**Nurul Patimah**

*Pendidikan MIPA, Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dengan *Complete Sentence*. Sampel penelitian ini sebanyak dua kelas yang masing-masing terdiri dari 25 orang siswa yaitu kelas X1 dan X2 tahun akademik 2015/2016. Sampel ditentukan dengan teknik *porpositive sampling*. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimen* dengan instrumen tes berupa 20 soal objektif yang diujikan sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*), serta instrumen *non-tes* berupa lembar observasi afektif dan psikomotor. Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent pretest-posttest* desain. Analisis data dilakukan dengan program SPSS versi 23.0 for Windows untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dan skala Likert untuk penilaian afektif dan psikomotor. Indeks gain untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar siswa dihitung dengan program Microsoft Excel 2007 for Windows. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* secara nyata memberi efek peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik ( $N\text{-gain} = 0,70$ ; kategori tinggi) daripada penerapan model *Complete Sentence* ( $N\text{-gain} = 0,60$ ; kategori sedang) pada pembelajaran subkonsep Vertebrata Kelas Reptilia di SMA Pasundan 2 Bandung. Demikian pula pada aspek psikomotor pembelajaran dengan *Concept Sentence* (88,33%) memberi efek yang lebih baik daripada *Complete Sentence* (87,66%). Berbeda dengan hasil tersebut pada aspek afektif pembelajaran *Complete Sentence* (82,93%) lebih baik dari *Concept Sentence* (80,26%) walaupun perbedaannya tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan model *Concept Sentence* lebih disarankan daripada *Complete Sentence* untuk membelajarkan siswa pada subkonsep Vertebrata Kelas Reptilia.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence*.

## **ABSTRACT**

This study aims to the comparison of the results student learning between use the model learning cooperative type *Concept Sentence* with *Complete Sentence*. Research sample areas as many as two classes each consisting of the 25 people namely class students X1 and X2 academic year 2015 and 2016. Sample determined with *porpositive sampling* technique. The method in this research was *quasi-experiments* with a test instrument in the form of an objective that 20 items to be tested before and after treatment (*pretest* and *posttest*), and the *non-instrument* test observation sheet in the form of *affective* and *psychomotor*. This study design was *nonequivalent pretest-posttest* design. Data analysis was performed with SPSS version 23.0 for Windows to determine the average value, standard deviation, and normality data test with significance level of 5% ( $\alpha = 0,05$ ), and Likert scale for the assessment of *affective* and *psychomotor*. The gain index to determine the level of student learning outcomes category was calculated by Microsoft Excel 2007for Windows. Analisis data research shows that learning model cooperative type *Concept Sentence* significantly give an increased effect study results students the best of ( $N\text{-gain} = 0.70$ ; high category) than the application of model *Complete*

*Sentence (N-gain = 0.60; medium category) in learning subkonsep Vertebrates the Reptile Class in high school Pasundan 2 Bandung. Similarly, the psychomotor aspects of learning with Concept Sentence (88,33%) gave a better effect than Complete Sentence (87,66%). Different from these results on the affective aspect of learning Complete Sentence (82,93%) is better than Concept Sentence (80,26%), although the difference was not significant. Based on these results using Concept Sentence models suggested more than Complete Sentence for teaching biology in subkonsep Vertebrates the Reptile Class.*

**Key Words:** *Study Results, Learning Model Type Concept Sentence and Complete Sentence*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dihadapkan pada perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga dengan kemajuan zaman tuntutan tersebut terarah kepada apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan yaitu untuk menghadapi globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menghadapi daya saing yang tinggi dan menghadapi tantangan hidup yang semakin keras dibutuhkan pendidikan yang semakin berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk dari perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat yang semakin pesat. Hal ini menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam mengajar siswa tentang pengetahuan yang harus mereka ketahui demi kehidupan masa depan mereka (Trianto, 2012).

Wrightman *dalam* (Usman, 2014) menyatakan bahwa salah satu peran guru adalah menciptakan kemajuan perubahan tingkah laku siswa. Diantaranya dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk peningkatan mutu belajar serta mencapai tujuan dari kurikulum yang disesuaikan dengan mata pelajaran tertentu. Mata Pelajaran yang bersifat sains hanya sedikit menerima respons antusiasme siswa, dalam hal ini IPA sebagai bahan pelajaran yang tersusun dari konsep-konsep yang kongkrit hingga abstrak. Biologi merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan alam yang memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah di alam sekitar melalui proses dan sikap ilmiah. Biologi merupakan ilmu kehidupan yang berlangsung di dalamnya pengenalan hakekat hidup. Untuk mengenal hakekat hidup serta alam kehidupan diperlukan suatu cara atau metode sebagaimana ilmu IPA lainnya (Cartono, 2012).

Dimiyati dan Mudjiono *dalam* (Sagala, 2012), mengemukakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Selaras dengan itu, (Lie, 2012), menyatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Sementara itu (Slameto, 2013) mengungkapkan bahwa: Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil observasi dan wawancara terhadap salah seorang guru Biologi di SMA Pasundan 2 Bandung, menunjukan bahwa dari tahun ketahun, materi yang sulit dipahami siswa adalah materi Vertebrata terutama kelas Reptilia. Siswa menganggap subkonsep Vertebrata kelas Reptilia merupakan materi yang cukup sulit untuk mereka pahami karena proses pembelajaran yang diberikan hanya sebatas pemberian konsep secara teoritis tanpa adanya pengamatan langsung. Terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa, yakni sebesar 56% siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Indikasi dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dikarenakan teknik penyampaian materi dari guru yang kurang mendukung, kebanyakan guru menyampaikan materi dengan metode konvensional yaitu ceramah yang dirasa cukup menjenuhkan, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar siswa yaitu dengan cara membangun pengetahuannya sendiri dan memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah. Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas karena tugas guru dalam mengajar adalah membantu mentransfer belajar dan membantu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada situasi yang baru melalui penugasan dan diskusi kelompok, supaya keterampilan, penguasaan konsep dan yang diperlukan sudah dikuasai oleh siswa pada saat belajar (Rustaman et al., 2012).

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, perlu adanya strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan juga dapat menumbuhkan minat siswa untuk memperhatikan pelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkondisian kelas yang lebih dipusatkan pada siswa (*student center*) yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada hakikatnya kata "Model" memiliki definisi yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. (Joyce & Weil, 2011), mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan gambaran suatu lingkungan pembelajaran yang juga meliputi perilaku guru saat model tersebut diterapkan.

Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Menurut (Isjoni, 2012), tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok. Pada penelitian kali ini, digunakan dua model pembelajaran kooperatif untuk dapat membandingkan hasil belajar diantara kedua model tersebut yang diterapkan pada subkonsep Vertebrata kelas Reptilia. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*.

Menurut (Kiranawati, 2011), model pembelajaran *Concept Sentence* adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada siswa, dibentuk kelompok heterogen, kemudian setiap kelompok yang sudah dibentuk masing-masing membuat kalimat dengan minimal 4 (empat) kata kunci sesuai materi yang disajikan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* adalah model pembelajaran kelompok yang bekerjasama untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna.

Dengan diterapkannya kedua model pembelajaran tersebut, maka akan dapat diketahui perbandingan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentences* atau model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentences* terhadap pemahaman yang akan dimiliki siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang perbandingan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentences* dan *Complete Sentences* pada subkonsep Vertebrata Kelas Reptilia.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode *quasi experiment design*. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Metode dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimen* dengan instrumen tes berupa 20 soal objektif yang diujikan sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*), serta instrumen non-tes berupa lembar observasi afektif dan psikomotor. Penelitian ini menggunakan rancangan *nonequivalent pretest-posttest desain*. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa-siswa SMA kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung, sebanyak 8 kelas dengan sampel penelitian diambil 2 kelas dari 8 kelas X yang ada di SMA Pasundan 2 Bandung, yaitu kelas X-1 dan kelas X-2 yang jumlah siswanya masing-masing 25 siswa.

Analisis data dilakukan dengan program *SPSS versi 23.0 for Windows* untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dan skala *Liker* untuk penilaian afektif dan psikomotor.

Hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan *software ANATES Versi 4.1.0*. Analisis data dilakukan dengan program *SPSS versi 23.0 for Windows* untuk mengetahui nilai rata-rata, simpangan baku, dan uji normalitas data dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dan skala *Likert* untuk penilaian afektif dan psikomotor. *Indeks gain* untuk menentukan kategori tingkat hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007 for Windows* melalui tes tertulis dengan instrument soal pilihan ganda, ranah Afektif melalui teknik observasi selama proses pembelajaran dengan instrumen lembar penilaian sikap, dan ranah Psikomotor melalui teknik unjuk kerja dengan instrumen lembar penilaian unjuk kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ranah Kognitif

**Tabel 1.** Rangkuman Nilai Rata-rata, SD, dan Varians Kedua Kelas Eksperimen

	Model <i>Concept Sentence</i>		Model <i>Complete Sentence</i>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$\bar{X}$	43,8	82,7	38,8	75,4
SD	12,61	7,07	13,17	8,88

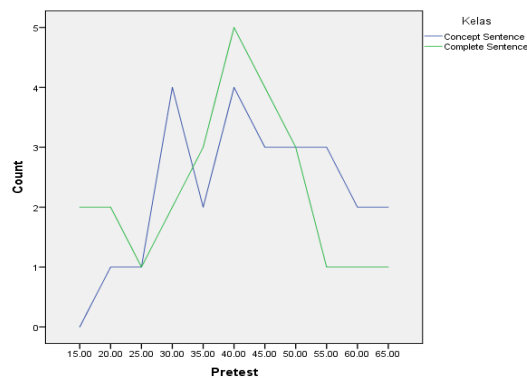
S2	158,92	49,95	173,50	79
Mak	65	95	65	90
Min	20	70	15	65

Keterangan:

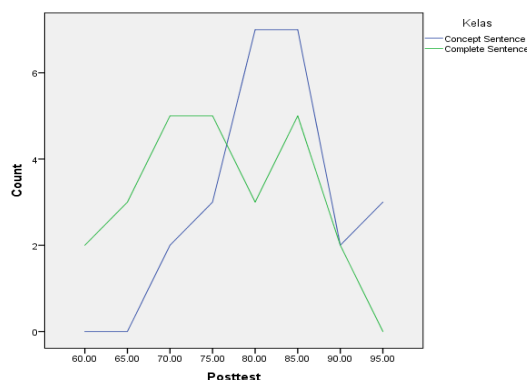
- = Rata-rata nilai
- SD = Standar deviasi
- S<sup>2</sup> = Varians
- Maksimum = Nilai tertinggi
- Minimum = Nilai terendah

Tabel diatas menerangkan *pretest* kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki nilai rata-rata 43,8 dengan standar deviasi 12,61. *Posttest* memiliki nilai rata-rata 82,7 dengan standar deviasi 7,07. *Pretest* kelas yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Complete Sentence* memiliki nilai rata-rata 38,8 dengan standar deviasi 13,17. *Posttest* memiliki nilai rata-rata 75,4 dengan standar deviasi 8,88.

Untuk lebih jelasnya perbandingan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan *Complete Sentence* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



**Grafik 1.** Perbandingan Antara Nilai *Pretest* Kelas *Concept Sentence* dan *Complete Sentence*



**Grafik 2.** Perbandingan Antara Nilai *Posttest* Kelas *Concept Sentence* dan *Complete Sentence*

Grafik diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* lebih besar dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*.

**Tabel 2.** Indeks Peningkatan (*N-gain*)

<b>Model <i>Concept Sentence</i></b>		<b>Model <i>Complete Sentence</i></b>	
Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
0,70	Tinggi	0,60	Sedang

Tabel tersebut membuktikan bahwa pada aspek kognitif dengan nilai indeks peningkatan (*N-gain*) yang diperoleh siswa kelas *Concept Sentence* sebesar 0,70 yaitu memenuhi kriteria tinggi. Sedangkan indeks (*N-gain*) kelas *Complete Sentence* sebesar 0,60 yaitu memenuhi kriteria sedang.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukan nilai hasil belajar siswa pada kelas *Concept Sentence* dan kelas *Complete Sentence* terdapat perbedaan yang signifikan atau berbeda nyata. Kedua model ini memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa. Kelas *Concept Sentence* mendapatkan nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 sebanyak 23 (92%) dari total 25 siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 83. Kelas *Complete Sentence* mendapatkan nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75 sebanyak 15 (60%) dari total 25 siswa dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 75,4. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai indeks peningkatan (*N-gain*) yang diperoleh siswa kelas *Concept Sentence* sebesar 0,70 yaitu memenuhi kriteria tinggi. Sedangkan indeks (*N-gain*) kelas *Complete Sentence* sebesar 0,60 yaitu memenuhi kriteria sedang.

Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Hal ini selaras dengan pendapat (Kiranawati, 2011), yang menyatakan bahwa kelebihan yang dimiliki *Concept Sentence* yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, memperkuat kesadaran diri, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai (Lubis & Nst, 2020).

Suprijono (2012) mengatakan bahwa melalui kegiatan belajar *Concept Sentence* dapat mengurangi beban memori karena kemampuan manusia dalam mengategorikan berbagai stimulus terbatas dan dapat dijadikan unsur-unsur pembangun berpikir. (Guruclub, 2012), mengatakan model pembelajaran tipe *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan menyampaikan kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci, sesuai materi selaras dengan itu (Herdiyan, 2011), mengemukakan bahwa prosedur model pembelajaran *Concept Sentence* adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi.

Jadi model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, ini dapat terlihat dari mulai tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Ketika siswa melakukan kegiatan pembelajaran untuk memecahkan masalah yang diberikan pada kelompoknya, maka dengan sendirinya akan mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan menumbuhkan kemampuan berpikir mandiri. Hal ini membuat siswa senang sehingga siswa termotivasi lebih aktif, dan merasa menikmati proses belajarnya. Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang dimiliki oleh model pembelajaran *Concept Sentence*, yakni faktor-faktor kelebihan dari model pembelajaran *Concept Sentence*.

Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* di kelasnya lebih sedikit yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) apabila dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya dalam model pembelajaran *Complete Sentence* siswa merasa kesulitan dalam memecahkan masalah karena hanya berfokus untuk menjodohkan kata kunci pada paragraf yang sudah disediakan oleh guru sehingga informasi yang mereka dapat menjadi terbatas (Fitriani et al., 2019).

Hal ini didukung oleh beberapa faktor yang dimiliki oleh model pembelajaran *Complete Sentence* yakni faktor kelemahan dari model pembelajaran *Complete Sentence*. Hal ini diperkuat oleh (Istarani, 2011), yang menyatakan bahwa kelemahan dari model pembelajaran *Complete Sentence* dalam kegiatan diskusi sering hanya beberapa orang saja yang aktif. pembicaraan dalam diskusi sering melenceng dari materi pembelajaran yang dilakukan, adanya siswa kurang memiliki bahan dalam melaksanakan diskusi atau tidak mampu untuk menyampaikan pendapatnya dalam diskusi. Taniredja dan (Taniredja & Mustafidah, 2011), mendefinisikan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence* adalah model pembelajaran kelompok yang bekerjasama untuk melengkapi paragraf yang belum sempurna.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dari guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih variatif di kelas an untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ranah Afektif

**Tabel 3.** Penilaian Afektif *Concept Sentence*

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Menujukan rasa ingin tahu	61	81,33	Sangat Baik
2.	Ketelitian	57	76	Baik
3.	Tanggung jawab	60	80	Sangat Baik
4.	Kerjasama	62	82,67	Sangat Baik
5.	Responsif dan proaktif	61	81,33	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>60,2</b>	<b>80,26</b>	<b>Sangat Baik</b>

**Tabel 4:** Penilaian Afektif *Complete Sentence*

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Menujukan rasa ingin tahu	63	84	Sangat Baik
2.	Ketelitian	65	86,67	Sangat Baik
3.	Tanggung jawab	57	76	Baik

4.	Kerjasama	67	89,33	Sangat Baik
5.	Responsif dan proaktif	59	78,67	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>62,2</b>	<b>82,93</b>	<b>Sangat Baik</b>

Kedua tabel di atas menunjukan bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* berlangsung relatif sangat baik.

Pada penilaian afektif menunjukan hasil dari observasi kegiatan belajar mengajar, diperoleh data dari kedua kelas eksperimen yang terdiri dari aspek afektif rasa ingin tahu 81,33% siswa menunjukan rasa ingin tahu yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 84% siswa menunjukan rasa ingin tahu yang sangat baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek afektif ketelitian, 76% siswa menunjukan ketelitian yang baik untuk model *Concept Sentence* dan 86,67% siswa menunjukan ketelitian yang sangat baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek afektif tanggung jawab 80% siswa menunjukan tanggung jawab yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 76% siswa menunjukan tanggung jawab yang baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek afektif kerjasama 82,67% siswa menunjukan kerjasama yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 89,33% siswa menunjukan kerjasama yang sangat baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek afektif responsif dan proaktif 81,33% siswa menunjukan responsif dan proaktif yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 78,67% siswa menunjukan responsif dan proaktif yang baik untuk model pembelajaran *Complete Sentence* (Arimadona & Anggraeni, 2018).

Diperoleh skor rata-rata 80,26% pada kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Concept Sentence*, dan 82,93% pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Hasil penelitian aspek afektif dari kedua kelas eksperimen memenuhi kriteria sangat baik, hal ini terjadi karena pada kedua kelas tersebut melakukan pembelajaran yang hampir sama yaitu dengan menyusun kalimat dan melengkapi paragraf berdasarkan kata kunci yang tersedia, kedua kelas sangat terampil dalam menyusun kalimat pada model *Concept Sentence*, melengkapi paragraf pada model *Complete Sentence*, sehingga setiap siswa saling bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing (Fahurrahman et al., 2014). Namun pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam membuat kalimat atau melengkapi paragraf. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum memahami makna dari kata kunci yang disajikan. Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya (internal) atau di luar dirinya (Nahji, 2010).

Ranah Psikomotor

**Tabel 5:** Penilaian Psikomotor *Concept Sentence*

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Persiapan bahan presentasi	74	98,67	Sangat Baik
2.	Kesiapan kelompok	63	84	Sangat Baik
3.	Partisipasi individu	70	93,33	Sangat Baik
4.	Presentasi	58	77,33	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>66,25</b>	<b>88,33</b>	<b>Sangat Baik</b>



**Tabel 6:** Penilaian Psikomotor *Complete Sentence*

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Rata-Rata (%)	Kategori
1.	Persiapan bahan presentasi	70	93,33	Sangat Baik
2.	Kesiapan kelompok	67	89,33	Sangat Baik
3.	Partisipasi individu	69	92	Sangat Baik
4.	Presentasi	57	76	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>65,75</b>	<b>87,66</b>	<b>Sangat Baik</b>

Melalui Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat terampil dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* berlangsung relatif sangat baik.

Pada penilaian afektif menunjukan hasil dari observasi kegiatan belajar mengajar, diperoleh data dari kedua kelas eksperimen yang terdiri dari aspek psikomotor persiapan bahan presentasi 98,67% siswa menunjukan persiapan bahan presentasi yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 93,33% siswa menunjukan persiapan bahan presentasi yang sangat baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek psikomotor kesiapan kelompok 84% siswa menunjukan kesiapan kelompok yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 89,33% siswa menunjukan kesiapan kelompok yang sangat baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek psikomotor partisipasi individu 93,33% siswa menunjukan partisipasi individu yang sangat baik untuk model *Concept Sentence* dan 92% siswa menunjukan partisipasi individu yang sangat baik untuk model *Complete Sentence*. Aspek psikomotor presentasi 77,33% siswa menunjukan presentasi yang baik untuk model *Concept Sentence* dan 76% siswa menunjukan presentasi yang baik untuk model *Complete Sentence*.

Sehingga diperoleh skor rata-rata 88,33% pada kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Concept Sentence*, dan 87,66% pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *Complete Sentence*. Maka disimpulkan bahwa penilaian psikomotor siswa memenuhi kriteria sangat baik, hal tersebut terjadi karena siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dilihat dari persiapan bahan presentasi, kesiapan kelompok, partisipasi individu, dan presentasi. Ini didukung oleh (Cartono, 2011), bahwa hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasil penelitian aspek psikomotor dari kedua kelas eksperimen memenuhi kriteria sangat baik, kedua kelas sangat terampil dalam mempersiapkan bahan presentasi, masing-masing individu saling berpartisipasi, sehingga satu sama lain saling bekerjasama. Namun pada saat presentasi ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil kerjanya. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki skill yang berbeda-beda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata atau signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* dan *Complete Sentence* pada hasil

belajar siswa kelas X pada subkonsep Vertebrata Kelas Reptilia di SMA Pasundan 2 Bandung.

Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*. Hal ini dibuktikan pada aspek kognitif dengan nilai indeks peningkatan (*N-gain*) yang diperoleh siswa kelas *Concept Sentence* sebesar 0,70 yaitu memenuhi kriteria tinggi. Sedangkan indeks (*N-gain*) kelas *Complete Sentence* sebesar 0,60 yaitu memenuhi kriteria sedang.

Aspek afektif diperoleh skor rata-rata 80,26% pada kelas *Concept Sentence*, dan 82,93% pada kelas *Complete Sentence*, hasil penelitian aspek afektif dari kedua kelas eksperimen memenuhi kriteria sangat baik.

Aspek psikomotor diperoleh skor rata-rata 88,33% pada kelas *Concept Sentence*, dan 87,66% pada kelas *Complete Sentence*, maka disimpulkan bahwa penilaian aspek psikomotor siswa dari kedua kelas eksperimen memenuhi kriteria sangat baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arimadona, S., & Anggraeni, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 4 Bukittinggi. *Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 1(1).
- Cartono. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Standar*. Bandung: Prisma Press.
- Cartono. (2012). *Biologi Umum untuk Perguruan Tinggi LPTK*. Bandung: Prisma Press.
- Fahurrahman, A., Kurniasih, S., & Rostikawati, R. T. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Example Non Example Dan Complete Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Ekskresi. *Universitas Pakuan*.
- Fitriani, E., R., & Asri Untari, M. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1).
- Guruclub. (2012). *Model Concept Sentence untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi*. Tersedia: <<http://fullysaiiblog/-model-concept-sentence-untuk-meningkatkan-keterampilan-menuiskarangan-narasi.html>> [Accessed 8 February 2016].
- Herdiyan. (2011). *Blog Dunia Pendidikan*. Tersedia: <<http://herdy07.wordpress/model-pembelajaran-concept-sentence.html>> [Accessed 8 February 2016].
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Joyce, B., & Weil. (2011). *Model-model Pengajaran. Edisi 8 Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kiranawati. (2011). *Model Pembelajaran Concept Sentence*. Tersedia: <<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/08/model-pembelajaran-concept-sentence.html>> [Accessed 8 February 2016].

- Lie, A. (2012). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Lubis, J. A., & Nst, M. A. (2020). Upaya Meningkatkan Hsil Belajar Siswa Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence di SMAN 3 Padangsisipuan. *Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 3(1).
- Nahji, F. (2010). Model Pembelajaran Complete Sentence untuk Menumbuhkan Kemampuan Memahami Persamaan Matematis Kinematika Gerak Lurus Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bumiayu. *Universitas Negeri Semarang*.
- Rustaman, Dirjosoemarto, S., Ahmad, Y., D., R., Nuryani, K. M., & Subekti, R. (2012). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Bandung: JICA.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taniredja, T., & Mustafidah, H. (2011). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Gramedia.
- Usman. (2014). *Manajemen-teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.

